

Implementasi Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa di SMK

Sriwidya Hotmaria Panjaitan^{1*}, Hartono^{2}, Eddy Dharmansyah³**

¹FKIP Universitas Sriwijaya, Jl. Ogan Bukit Lama, Ilir Barat 1, Palembang

²FKIP Universitas Sriwijaya, Jl. Ogan Bukit Lama, Ilir Barat 1, Palembang

³SMK Negeri 4 Palembang, Jl. Sersan sani No.1019, Kemuning, Palembang

*email : hotmariap34@gmail.com, Telp : +6285317081297

**email : hartonosains@yahoo.co.id

Abstract : Implementation Of ARIAS Learning Model to Increase SMK Students Learning Outcomes.

This classroom action research aims to improve students' chemistry learning result of Class XI TKR 4 SMK Negeri 4 Palembang through ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) learning model. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The data were obtained by using observation sheet and test instrument of student learning result which was done at the end of the meeting. Improvement of student learning outcomes can be seen from the average of student learning outcomes before the action done (T_0) of 66.89 with mastery learning 40.54%, an increase in cycle I (T_1) to 76,51 with mastery learning 62.16% and in cycle II (T_2) increased to 84.09 with learning mastery 89.19%.

Keywords : Classroom action research; ARIAS Model; Student Chemistry Learning Result.

Abstrak : Implementasi Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa di SMK.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) di kelas XI TKR 4 SMK Negeri 4 Palembang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (T_0) 66,89 dan ketuntasan hasil belajar siswa 40,54%. Terjadi Peningkatan siklus I (T_1) skor hasil belajar 76,51 dengan ketuntasan siswa sebesar 62,16%. Siklus II skor hasil belajar 84,09 dengan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 89,19%.

Kata-kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas; Model Pembelajaran ARIAS; Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan faktor penentu kualitas pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kurikulum, sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. SMK Negeri 4 Palembang merupakan sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013. Kurikulum ini sudah disempurnakan berdasarkan permendikbud tahun 2013 nomor 69, diantaranya adalah pembelajaran pusatnya guru menjadi pusatnya siswa, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari, dan pola belajar sendiri menjadi belajar berbasis tim". Proses pembelajaran merupakan utama guru untuk mewujudkan siswa yang aktif, kreatif dan hasil belajar yang baik, Suparlan (2005:12) mengatakan " tugas guru adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang akan mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal, lembaga pendidikan sekolah baik negeri dan swasta. Dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan perlu dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran kimia di kelas XI Jurusan TKR SMK N 4 PALEMBANG berdasarkan hasil wawancara dengan guru, didapatkan beberapa fakta-fakta sebagai berikut: a) peserta didik mementingkan pelajaran kejuruan dibanding bidang studi umum seperti kimia; b) pembelajarannya masih metode ceramah atau masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memahami konsep kimia. Aktivitas siswa di dalam kelas juga kurang aktif dikarenakan siswa kurang mampu berkomunikasi dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran siswa cenderung lebih menyukai kegiatan praktikum di bandingkan kegiatan pembelajaran teori. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas XI Jurusan TKR menyebabkan hasil belajar siswa hanya 60% mencapai ketuntasan kriteria minimal (KKM) dan 48% tidak mencapai ketuntasan kriteria minimal dari 37 siswa dengan indikator pencapaian hasil belajar 85%. Pembelajaran ini memerlukan pembelajaran inovatif sehingga meningkatkan rasa keingintahuan dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, satisfaction*).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Jurusan TKR dengan penerapan model pembelajaran *ARIAS*?. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang dilihat adalah aspek kognitif. Aspek kognitif dilihat dari hasil tes belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI Jurusan TKR SMK Negeri 4 Palembang untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas XI Jurusan TKR SMK Negeri 4 Palembang. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada guru pamong sebagai informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran eksperiensial pada mata pelajaran kimia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik; penerapan model pembelajaran *ARIAS* diharapkan berdampak positif pada hasil belajar kimia peserta didik; sebagai solusi mengatasi permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah; dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas; dan hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan referensi untuk melakukan penelitian terkait model pembelajaran *ARIAS*.

II. METODE

Jenis Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas atau Classroom research. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI TKR 4 SMK 4 Palembang. Jumlah siklus disesuaikan dengan kondisi saat pelaksanaan, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahap kegiatan yaitu pengalaman konkret (*concrete experience*), pengamatan dan refleksi (*reflective observation*), tahap konseptualisasi (*abstract conceptualization*) dan tahap eksperimen aktif (*active experimentation*). Setiap siklus terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

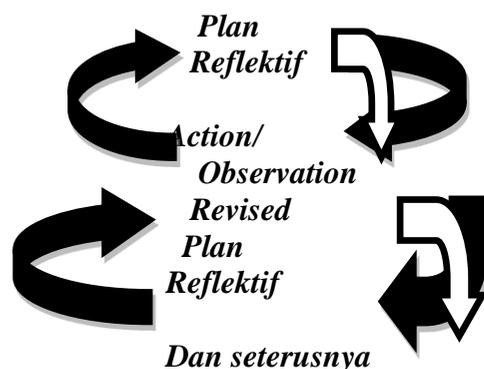
Tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 4 Palembang yang dilakukan di kelas XI Jurusan TKR pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan pada semester genap dari bulan 11 April 2018 – 09 Mei 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni siswa kelas XI Jurusan TKR, berdasarkan wawancara dengan guru diketahui bahwa hasil belajar kimia dikelas tersebut masih rendah dan siswa dikelas tersebut masih kurang aktif. Pada kelas XI jurusan TKR berjumlah 37 siswa putra. Selain itu juga subjek penelitian yakni guru mata pelajaran kimia di kelas tersebut, yang akan berkolaboratif dengan peneliti.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas digunakan pembelajaran model ARIAS tujuannya dalam peningkatan pencapaian belajar siswa pada pembelajaran kimia. Pada penelitian ini terdapat beberapa siklus dengan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Beberapa siklus ada empat kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Model PTK oleh Kemmis dan Taggart (dalam Kusumah dan Dedi, 2012: 19)

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Tes Hasil Belajar

a. Tes Evaluasi

Sebagai instrumen dalam PTK, ada dua jenis tes yakni tes lisan dan tertulis (Kunandar, 2013:186). Penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis sebagai instrumen. Penggunaan tes ini untuk memperoleh data kuantitatif yaitu tes secara tertulis dengan melihat hasil belajar kognitif peserta didik. Pemberian tes dalam bentuk uraian.

b. Observasi

Observasi dilakukan yakni observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur, dan observasi sistematis (Kunandar, 2013:143). Dalam hal ini observer melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dengan mengamati aktifitas siswa berdasarkan lembar observasi dan menggunakan rekaman fakta kegiatan sebagai pendukung.

Teknik Pengumpulan Data

Tes Hasil Belajar

Pada penelitian ini tes dilaksanakan secara tertulis and tes dilakukan setiap akhir siklus. Instrument tes dalam bentuk esai.

Observasi

Lembar observasi yang digunakan yakni lembar observasi aktivitas siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa video dan foto yang digunakan untuk melihat kembali semua tindakan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Teknik Analisa Data

a. Analisa Tes dan Hasil Belajar

Persentase nilai ketuntasan siswa pada setiap akhir siklus untuk melihat meningkatnya hasil belajar siswa, Pencapaian Ketuntasan di SMK Negeri 4 Palembang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana untuk mata pelajaran kimia KKM sebesar 75. Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Ketuntasan belajar individual tercapai apabila siswa memperoleh nilai minimal 75 dan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai jika kelas tersebut minimal 85% siswa mendapatkan nilai minimal 75.

Setelah didapat data hasil belajar, maka hasil perhitungan dapat dikonversikan berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar pada table 2 berikut:

Tabel 2. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori Ketuntasan
≥ 75	Tuntas
< 75	Belum Tuntas

(Kriteria Ketuntasan Minimum SMK Negeri 4 Palembang)

Pada penilaian tes dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk mencari nilai rata-rata seluruh siswa digunakan rumus :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Aqib dkk, 2009:40-41)

Keterangan x : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

Persentase ketuntasan belajar, dengan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Aqib dkk., 2009:40-41)

b. Data Observasi

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data observasi yaitu lembar observasi. Aktifitas peserta didik dalam kelompok selama proses pembelajaran akan diamati berdasarkan deskriptor yang tampak pada lembar observasi (Sudjana, 2012).

II. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Data hasil belajar siswa setelah tindakan didapat dari tes hasil belajar siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus. Rata-rata skor hasil belajar dan ketuntasan belajar sebelum dilakukan perlakuan *ARIAS*, siklus I dan siklus II. Kegiatan siklus dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018 di kelas XI TKR 4, kegiatan dilakukan untuk perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh menjadi data hasil belajar kognitif peserta didik sebelum tindakan.

dan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Tes	Skor Rata – rata hasil belajar	Keterangan	Ketuntasan belajar siswa (%)	Keterangan
T ₀	66,89	Belum Tuntas	40,54%	Belum Tuntas
T ₁	76,51	Tuntas	62,16%	Belum Tuntas
T ₂	84,09	Tuntas	89,19%	Tuntas

Berdasarkan tabel 3, ketuntasan hasil belajar dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar konsep peserta didik. Ketuntasan hasil belajar kognitif sebelum tindakan (T₀) sebesar 40,54% meningkat menjadi 62,16% pada siklus 1 (T₁) dan menjadi 89,19% pada siklus 2 (T₂). Ketuntasan belajar pada siklus 2 sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ peserta didik mencapai KKM.

3.2 Deskripsi Hasil Tiap Siklus

3.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian Pra-Siklus

Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018, kegiatan dilakukan untuk memperoleh data hasil ulangan harian peserta didik kelas XI TKR 4 pada topik sebelumnya yaitu kesetimbangan kimia. Data yang diperoleh menjadi data hasil belajar kognitif peserta didik sebelum tindakan.

3.2.1.1 Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan penelitian adalah menentukan materi pembelajaran siklus 1. Topik pembelajaran pada pertemuan pertama adalah Koloid dan Sifat-Sifat Koloid. Pertemuan kedua topiknya adalah Polimer. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun RPP yang diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *ARIAS*, menyusun bahan ajar, LKPD, menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik, dan menyusun instrumen penilaian tes evaluasi akhir pada siklus 1.

b. Tahap Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 April 2018 mempelajari topik koloid. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018 mempelajari topik sifat-

sifat koloid. Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran eksperiensial. Pada tahap ini observer mengamati kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan mencatat hasilnya pada lembar observasi. Berikut hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1.

1. Pada tahap *Assurance* guru melakukan apersepsi dan peserta didik terlibat dalam terkait materi sistem koloid tentang perbedaan larutan, koloid dan suspensi.
2. Pada tahap *Relevance* peserta didik selanjutnya memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai. guru memberikan peserta didik LKPD dan bahan ajar.
3. Pada tahap *Interest*, peserta didik mengerjakan LKPD dan berdiskusi dalam kelompok. Guru membimbing peserta didik dalam kelompok.
4. Pada tahap *Assesment*, peserta didik melakukan persentasi antar kelompok.
5. Pada tahap *satisfaction*, peserta didik memberikan kesimpulan tentang sistem koloid dan sifat-sifat koloid kemudian guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari, peserta didik melakukan tes evaluasi sebagai tes akhir siklus.

d. Refleksi

Pada tahapan ini dilakukan penganalisisan terhadap pencapaian hasil belajar dan rasa percaya diri peserta didik, mengidentifikasi kelemahan dari tindakan yang diberikan dari siklus I pada pertemuan pertama dan kedua.

Tabel Hasil belajar kognitif peserta didik setelah tindakan siklus 1 (T₁).

Predikat	Skor	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Belajar	Rata-rata Hasil Belajar
A	$86,00 \leq N < 100,00$	5	62,16%	76,51
B	$75,00 \leq N < 86,00$	18	(Tuntas)	
C	$55,00 \leq N < 75,00$	14	37,83%	
D	$00,00 \leq N < 55,00$	0	(Tidak Tuntas)	
Jumlah		37 orang	100%	

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap hasil pengamatan pembelajaran selama dua pertemuan pada siklus 1 diketahui rata-rata hasil belajar peserta didik 76,51. Ketuntasan belajar sebesar 62,16% menunjukkan belum tercapainya ketuntasan klasikal, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Kelemahan pembelajaran pada siklus 1 adalah hanya sebagian kelompok tidak melakukan diskusi pada tahap *interest* sehingga peserta didik kesulitan untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Selain itu, Kelemahan lainnya yaitu guru harus menunjuk peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi pada tahap *assesment* karena tidak ada peserta didik mengangkat tangan untuk mengkomunikasikan konsep yang diperoleh.

Rencana tindak lanjut untuk siklus 2 disusun berdasarkan kelemahan pembelajaran pada siklus 1 yaitu guru memvariasi proses pembelajaran; guru menginstruksikan peserta didik berdiskusi pada tahap *insterest*; guru memberikan instruksi menuliskan hasil diskusi pada tahap *assesment* pada kolom yang telah tersedia di LKPD kemudian secara acak dipilih peserta didik menyampaikannya di depan kelas.

3.2.1.2 Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan penelitian adalah menentukan materi pembelajaran siklus 2. Topik pembelajaran pada pertemuan pertama adalah polimer. Pertemuan kedua topiknya adalah macam-macam polimer dan penanganan

limbah plastik. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun RPP yang diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *ARIAS* menyusun bahan ajar, LKPD, menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik, dan menyusun instrumen penilaian tes evaluasi akhir pada siklus 2.

b. Tahap Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018 mempelajari topik prinsip polimer. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2018 mempelajari topik Macam-macam polimer dan penanganan limbah plastik. Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran eksperiensial. Pada tahap ini observer mengamati kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan mencatat hasilnya pada lembar observasi.

Berikut hasil observasi yang dilakukan pada siklus 2.

1. Pada tahap *assurance* peserta didik mengamati gambar yang diberikan oleh guru menunjukkan gambar bahan yang merupakan contoh polimer.
2. Pada tahap *Relevance* peserta didik selanjutnya memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai. guru memberikan peserta didik LKPD dan bahan ajar.
3. Pada tahap *Interest*, peserta didik mengerjakan LKPD dan gambar-gambar untuk di tempel berdiskusi dalam kelompok. Guru membimbing peserta didik dalam kelompok.
4. Pada tahap *Assesment*, peserta didik melakukan persentasi antar kelompok. Pada tahap ini sudah terlihat peserta didik menguasai
5. Pada tahap *Satisfaction*, peserta didik memberikan kesimpulan tentang sistem koloid dan sifat-sifat koloid kemudian guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari, peserta didik melakukan tes evaluasi sebagai tes akhir siklus.

Pada kegiatan akhir peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, selanjutnya guru memberikan tindakan lanjut yaitu mempelajari tentang macam-macam polimer dan penanganan limbah plastik.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi siklus II di laksanakan berdasarkan hasil pengamatan. Setelah dilakukan analisis data terhadap hasil pengamatan selama pembelajaran mencari kelemahan dan kelebihan setelah dilakukan perbaikan pada siklus sebelumnya. Didapatkanlah data hasil belajar pada pembelajaran siklus II.

Tabel Hasil belajar kognitif peserta didik setelah tindakan siklus 2 (T_2).

Predikat	Skor	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Belajar	Rata-rata Hasil Belajar
A	$86,00 \leq N < 100,00$	17	89,19%	84,09
B	$75,00 \leq N < 86,00$	15	(Tuntas)	
C	$55,00 \leq N < 75,00$	5	13,51%	
D	$00,00 \leq N < 55,00$	0	(Tidak Tuntas)	
Jumlah		37 orang	100%	

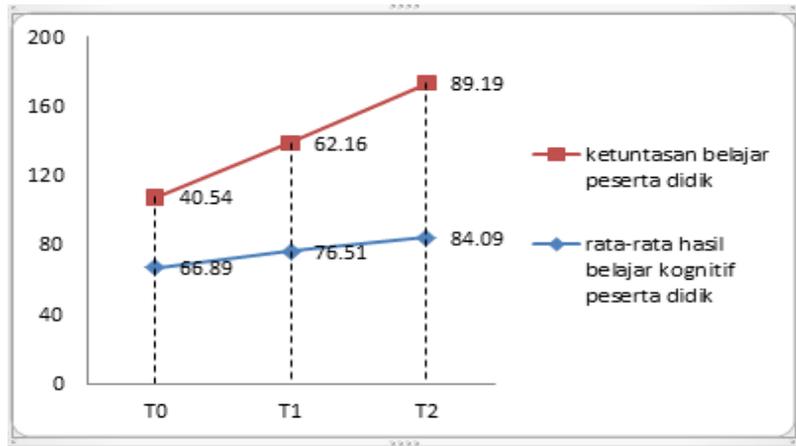
Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan rata-rata hasil belajar 84,09 dengan persentase ketuntasan belajar 89,19% yaitu 33 peserta didik. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai 85%. Penelitian ini terjadi peningkatan minat rasa dan percaya diri peserta didik dilihat dari hasil belajar kimia siswa kelas XI TKR 4 SMK Negeri 4 Palembang dengan

$T_2 > T_1$. Berdasarkan hasil analisa diatas maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan observasi dari nilai ulangan harian di kelas XI TKR 4 pembelajaran sebelum tindakan (T_0) dengan rata-rata 66,89 dan ketuntasan belajar sebesar 40,54%. Ada 19 peserta didik yang tidak tuntas, dikarenakan dalam proses pembelajaran di kelas masih berpusat kepada guru, sehingga perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *ARIAS* (*Assurance, Relevanse, Interest, Assesment, dan Satisfaction*). Sehingga di dapat hasil belajar kognitif peserta didik dilihat dari tes akhir siklus. Rata-rata hasil belajar kognitif pada siklus I sebesar 76,51 dengan ketuntasan sebesar 62,16 %. Pada siklus I ada 13 peserta didik yang mencapai KKM dikarenakan peserta didik ini masih belum mengikuti instruksi guru dalam proses pembelajaran dengan model *ARIAS*. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dari sebelum perlakuan model pembelajaran ke siklus 1 sebesar 15,47%. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dan masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Hasil observasi dan refleksi diperoleh kelemahan-kelemahan pembelajaran pada siklus 1 diantaranya, pada tahap *interest*, hanya sebagian kelompok melakukan diskusi di LKPD tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan LKPD dan tidak mengikuti sesuai dengan perintah guru; dan pada tahap *assesment*, setiap kelompok seharusnya mengerjakan hasil diskusi di LKPD tetapi ada beberapa kelompok yang tidak mengerjakannya sehingga menyebabkan kelompok tersebut kesulitan saat mempresentasikan di kelas. Kelemahan-kelemahan dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 diperbaiki, sehingga dibuat rencana perbaikan tindakan untuk siklus 2, yaitu guru menginstruksikan peserta didik untuk menuliskan hasil pengamatan dan refleksi pada tahap *insterest*; guru memberikan instruksi menuliskan hasil diskusi pada tahap *assesment* pada kolom yang telah tersedia di LKPD kemudian secara acak dipilih peserta didik menyampaikannya di depan kelas.

Siklus kedua dilaksanakan dengan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan tindakan perbaikan pada siklus 1. Hasil belajar peserta didik pada siklus memiliki rata-rata sebesar 84,09 dengan ketuntasan belajar sebesar 89,19%. Berdasarkan data tersebut terlihat peningkatan belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 14,21%. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 2 ini telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ sehingga penelitian dihentikan. Berdasarkan data observasi diperoleh hasil bahwa perbaikan tindakan pada siklus 1 terlaksana dengan baik pada siklus 2 dibuktikan dengan hasil observasi bahwa peserta didik melakukan diskusi pada tahap *interest* di LKPD serta melengkapinya sebelum dikumpul. Selain itu, pada tahap *assesment* setiap kelompok telah menuliskan hasil diskusi di LKPD. Kelemahan proses pembelajaran di siklus 2 yaitu ada beberapa peserta didik mengobrol diluar topik pembelajaran sehingga guru menegur dan mengingatkan peserta didik untuk kembali mengerjakan tugasnya sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik. Peningkatan ketuntasan dan rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif T₀, T₁, dan T₂

Pada grafik diatas ketuntasan belajar dikelas XI TKR 4 dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* meningkat sebesar 89,19 %. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan model *ARIAS* ini bisa meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Penggunaan model *ARIAS* ini sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Nurhayati (2014) ketuntasan hasil belajar mencapai 94,12 %. Husna (2011) pada penelitiannya hasil belajar peserta didik meningkat hasil belajar kognitif nya dengan memiliki rasa percaya diri dalam diri peserta didik. Dengan beberapa penelitian relevan mengenai model pembelajaran *ARIAS* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI TKR SMK Negeri 4 Palembang, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Sebelum tindakan (T_0) skor hasil belajar 66,89 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, dan ketuntasan hasil belajar siswa 40,54%. Setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan terjadi hasil belajar siswa. Siklus I (T_1) skor hasil belajar 76,51 dengan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 62,16%. Siklus II (T_2) skor hasil belajar 84,09 dengan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 89,19 %, siklus ini terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil ini menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar kimia siswa yaitu $T_2 > T_1 > T_0$. Model pembelajaran ARIAS dapat diimplementasikan guru karena untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Ayrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Ayrama Widya.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media
- Husna. (2012). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARIAS disertai Tugas Awal Terhadap Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 8 Padang*. Jurnal Pelangi 3(2) : 1-14.
- Nurhayati. (2014). *Pengaruh Strategi Genius Learning Melalui Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, relevance, Interest, Assesmen, and Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Nalar Pendidikan 3(1) : 72-78.
- Pangujuanto, Teguh., Trirahmidi.(2009). *KIMIA 3 Untuk kelas XII SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Permendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurikulum SMK Negeri 4 Palembang
- Kusumah,Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Indeks.
- Suparlan. 2004. *Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.